

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Menurut McNiff (Rusman) memandang hakikat PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Sedangkan pendekatan yang digunakan kualitatif.

Menurut Mulyasa (2010, hlm. 11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Sedangkan menurut Kardiawarman (Paizaludin dan Ermalinda, 2014 hlm. 6). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Menurut Purwadi (Paizaludin dan Ermalinda, 2014 hlm. 7) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.

Penelitian tindakan kelas merupakan usaha para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki cara mengajar sebelumnya supaya lebih baik lagi sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.



Sumber: Suharmisi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*.

Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan MC. Tagart

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 16) dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Tahap 1 : menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2 ; pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas

Tahap 3 : pengamatan (*observing*)

Tahap ke 3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan seharusnya dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Tahap 4 : refleksi (*reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Menurut Burhanudin (2014, hlm. 17) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada empat tahap yaitu:

1. Tahap Menyusun rancangan tindakan

Tahap menyusun rancangan tindakan yaitu merencanakan masalah apa yang hendak dipecahkan, dan hipotesis tindakan yang akan diajukan. yang dilakukan perencanaan tindakan adalah :

- (1) menyusun rencana pembelajaran,
- (2) membuat lembaran observasi, dan
- (3) menetapkan cara pelaksanaan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran selesai.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti mengobservasi dan melakukan proses pembelajaran. Bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap dalam menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

3. Tahap Pengamatan Atau Observasi

Merupakan pengumpulan hasil observasi yang berupa data.

d. Tahap Refleksi

Menurut Kasbolah (Burhanudin, 2014, hlm. 18-19) pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

3.2 Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Cipeundeuy Kab. Subang pada kelas V semester genap pada tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan tahun ajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN Cipeundeuy Kabupaten Subang tahun ajaran 2018/2019.

3.3 Definisi Oprasional

Penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan di Sekolah Dasar memiliki dua variabel yaitu Model Pembelajaran *Role Playing* dan Aktivitas. Berikut definisi dari dua variabel tersebut:

1. Model Pembelajaran *Role Playing*

Role playing merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, sehingga siswa dapat mengekspresikan peran-peran yang sesuai dengan penghayatan dan imajinasinya. Dengan menerapkan model *role playing*, siswa belajar melalui peran yang dimainkan sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran dan pengalaman yang bermakna bagi dirinya.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar dapat berupa aktivitas mental dan aktivitas fisik. Dalam proses belajar mengajar siswa yang difasilitasi guru harus membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan aktivitas ketika pembelajaran berlangsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian

1. Observasi

1) Observasi aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa untuk mengamati kemampuan siswa dalam tema peristiwa kehidupan. Observasi difokuskan pada kemampuan siswa dalam pembelajaran yang diamati oleh guru. Observasi menggunakan lembar observasi yang di dalamnya telah dicantumkan aspek-aspek kegiatan yang akan dinilai dimana penilaiannya dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom-kolom yang telah disediakan.

2. Tes Hasil belajar

Tes Hasil Belajar untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model Pembelajaran *Role Playing*. Menurut Uno & Koni (2012, hlm. 3) Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap capaian materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes sebagai teknik pengumpulan data yaitu berupa penelitian tentang materi dalam tema peristiwa kehidupan, kemudian disediakan lembaran soal beserta lembar jawaban untuk siswa menulis jawaban dari pertanyaan yang ada pada lembar soal untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dalam menjawab tentang materi pada tema peristiwa kehidupan. Tes diberikan disetiap akhir pembelajaran pada siklus yang berjalan, jika belum tuntas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumen ini dan penelitian bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan (Paizaluddin dan Ermalinda. 2014, hlm. 135).

3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan saat penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran (RPP dan LKS) dan instrumen pengumpulan data. Secara singkat instrumen pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Menurut Iskandar (2009, hlm. 28) Lembar observasi adalah lembar pengamatan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran selama penelitian.

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa.

2. Soal Tes

Soal tes merupakan data hasil belajar yang digunakan untuk alat evaluasi ketuntasan penguasaan siswa terhadap materi Peristiwa dalam Kehidupan. Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa. Tes yang dibuat adalah lembar soal tes essay. Dalam penelitian ini siswa diberi tes akhir (*post test*). Soal tes diberikan setiap akhir siklus dan sesudah pembelajaran pada pertemuan terakhir (Tes Akhir) yang berbentuk essay.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Aktivitas siswa

Hasil data observasi terhadap aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran tematik berlangsung. Data aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik yang diterapkan guru sesuai dengan apa yang direncanakan.

1. Rumus untuk mencari rata-rata/mean (Arikunto, 2012, hlm. 299)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X: Rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek

2. Rumus untuk mencari Persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah aktivitas keseluruhan}} \times 100\%$$

Sudjana (2006, hlm. 55)

Taraf keberhasilan aktivitas sebagai berikut:

Kriteria Keaktifan	Kriteria
$90\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat aktif
$75\% \leq Pa \leq 89\%$	Aktif
$55\% \leq Pa \leq 74\%$	Cukup aktif
$31\% \leq Pa \leq 54\%$	Kurang aktif
$Pa \leq 30\%$	Tidak aktif

2. Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman pada siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *role playing*.

1. Untuk mencari persentase hasil belajar siswa peneliti menggunakan rumus (Purwanto. 2012, hlm. 112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Angka presentase

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum ideal tes

2. Rumus untuk mencari rata-rata/mean (Arikunto, 2012, hlm. 299)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X: Rata-rata

Siti Wahidatun Mukarromah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaa.upi.edu

Σx : Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Menggunakan kriteria skor nilai sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2012, hlm. 82) sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 - 54%	Tidak Lulus